

## PENGARUH SUPERVISI KEPALA SEKOLAH DAN KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU TERHADAP KINERJA GURU SD SE-KECAMATAN PANGKALAN KERINCI KABUPATEN PELALAWAN

Tri Romawi<sup>1\*</sup>, Isjoni<sup>1</sup>, Afrianto Daud<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Program Pascasarjana, Administrasi Pendidikan, Universitas Riau

\*[tri.rimawi1897@grad.unri.ac.id](mailto:tri.rimawi1897@grad.unri.ac.id)

Received: August 13<sup>th</sup>, 2022

Revised: August 29<sup>th</sup>, 2022

Accepted: August 31<sup>st</sup>, 2022

### ABSTRACT

*This study aims to determine the effect of principal supervision and pedagogical competence of teachers on the performance of elementary school teachers in Pangkalan kerinci sub-district of pelalawan district. The population in this study was all teachers of SD Se, Pangkalan Kerinci District, Pelalawan Regency, totaling 180 respondents, and the research sample was 30 respondents. The data analysis used is correlation analysis, correlation coefficient, and coefficient of determination. The results of this study show that there is a positive influence between the principal's supervision (X1) on Teacher Performance (Y) and the Determinant Coefficient =  $(0.774)^2 \times 100 = 60\%$ . There is also a positive influence between Paedagogic Competence (X2) and Teacher Performance (Y) with Determinant Coefficient =  $(0.742)^2 \times 100 = 5.50\%$ . While the Influence of Principal Supervision (X1) and Paedagogic Competence (X2) on Teacher Performance (Y) has a determination coefficient of  $r^2_{y1.2} = (0.839)^2 \times 100 = 70.4\%$ . Conclusions from the variables of Principal Supervision and Paedagogic Competence with variables of elementary teacher performance in Pangkalan Kerinci District, Pelalawan Regency has a positive direction.*

**Keywords:** *pedagogic competence; supervision of school principal; teacher performance*

### PENDAHULUAN

Dalam kemajuan suatu bangsa sangat ditentukan oleh banyak hal, salah satunya adalah pendidikan. Bidang pendidikan ini pada hakikatnya bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa sebagaimana yang sudah disebutkan pada Pembukaan UUD 1945. Pemerintah melalui bidang pendidikan senantiasa mempersiapkan dan secara terus menerus memberi prioritas pembangunan pendidikan terutama berkaitan dengan pembenahan terhadap mutu pendidikan.

Dari hasil pengamatan di lapangan sebagai kegiatan penelitian awal yang dilakukan pada tiga sekolah dasar di Kecamatan Pangkalan Kerinci menunjukkan

bahwa (a) guru dalam melaksanakan pembelajaran belum menunjukkan kompetensi paedagogik secara maksimal terutama kompetensi paedagogik. Hal ini terlihat dari pengelolaan pembelajaran yang terjadi di kelas yang tidak sesuai dengan yang diharapkan, (b) guru tidak disiplin dalam melaksanakan tugas yang terlihat dari kehadiran di sekolah tidak tepat waktu, (c) guru tidak mampu memperlihatkan kinerja atau unjuk kerja yang baik diperlihatkan oleh pencapaian prestasi belajar siswa yang belum optimal sehingga siswa belum sepenuhnya mencapai standar ketuntasan belajar yang ditetapkan oleh korwil pendidikan dan kebudayaan kecamatan Pangkalan Kerinci yaitu 7,0.

Kompetensi paedagogik adalah kemampuan seorang guru dalam mengelola proses pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki. Kompetensi paedagogik kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, berwibawa, teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia.

Rendahnya kinerja guru merupakan salah satu yang menjadi sorotan. Menurut pasal 11 ayat 2 Undang-undang nomor 22 tahun 1999, pendidikan termasuk bidang yang diwajibkan dilaksanakan oleh daerah kabupaten atau kota. Dengan demikian kewenangan dalam bidang pendidikan tidak lagi menjadi tanggungjawab pemerintah pusat akan tetapi menjadi tanggungjawab pemerintah daerah kabupaten atau kota terutama dalam pengelolaan pelaksanaan dan mengawasi pendidikan.

Kinerja seorang guru juga ditentukan oleh sejauhmana supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah. Supervisi yang baik sangat efektif dalam meningkatkan kualitas sekolah yang tercermin antara lain, meliputi: 1) kualitas manajemen sekolah, 2) kepemimpinan kepala sekolah, 3) pengelolaan pembelajaran, 4) ketersediaan sarana dan prasarana yang diperlukan, 5) hasil belajar siswa. Supervisi pengajaran mempunyai peran penting dalam upaya meningkatkan kemampuan profesional kepala sekolah dan para guru, yang akan berdampak terhadap peningkatan mutu proses dan hasil pembelajaran atau mutu pendidikan.

Selain itu kinerja ditentukan oleh peran guru yang begitu besar dalam pendidikan menjadi faktor penting dalam menentukan tinggi rendahnya kualitas hasil belajar. Posisi strategi guru untuk meningkatkan mutu pendidikan sangat dipengaruhi oleh kemampuan profesionalnya, motivasi kerja, kompetensi paedagogik, kompetensi sosial, kompetensi kepribadian serta kesejahteraannya. Realisasi dari tugas guru tersebut secara nyata akan tampak dari kinerjanya, sebagai bukti profesionalismenya, karena dengan melihat sikap profesionalnya itu dapat dilihat kualitas dalam pembelajaran.

Masih banyak permasalahan-permasalahan yang muncul berkenaan kinerja guru. Salah satunya permasalahan masih terdapat oknum-oknum guru yang meninggalkan sekolah saat jam kerja dan terdapat pula oknum guru PNS yang mengeksploitasi tenaga pendidik honorer. Dari hasil penelitian oleh Syafruddin dkk (2022), bahwa permasalahan mengenai kinerja guru di sekolah tidak hanya terjadi di Pangkalan Kerinci saja, tapi terjadi di Kabupaten Kota di Provinsi Riau.

Berdasarkan berita di atas dapat kita ketahui bahwa permasalahan kinerja guru dapat muncul dari dalam diri (instrinsik). Selain itu permasalahan tentang profesi guru tidak hanya muncul dari dalam, namun juga terdapat beberapa permasalahan kinerja guru yang hadir dari luar diri (ekstrinsik).

Rendahnya kinerja guru di Indonesia disebabkan oleh banyak hal. Musfah (2011) mengungkapkan sejumlah temuan yang mengindikasikan rendah kinerja guru di Indonesia. Di lapangan terlihat banyak guru yang belum memenuhi standar kompetensi paedagogik sebagaimana yang diharapkan. Pertama, guru tidak memiliki pengetahuan dan keterampilan mengelola peserta didik. Misalnya banyak kasus guru memberikan hukuman yang berlebihan terhadap siswanya bahkan sampai melukai. Kedua, kepribadian guru masih labil. Misalnya, guru menodai siswanya sendiri, sehingga guru semacam ini sulit dijadikan teladan oleh para siswa dan masyarakat. Ketiga, kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat masih rendah. Misalnya, guru tidak mampu menulis karya ilmiah sebagai bagian komunikasi dengan masyarakat, dan hubungan guru dan siswa serta masyarakat sehingga guru tidak mengetahui problem yang dihadapi muridnya, apalagi masyarakat sekitarnya. Keempat, penguasaan guru terhadap

mata pelajaran masih dangkal. Misalnya, guru kesulitan dalam menerapkan materi pelajaran yang diajarkan dengan kehidupan siswanya sehari-hari. Temuan Musfah (2011) tersebut menguatkan pernyataan Menteri Pendidikan Nasional tentang rendahnya kinerja guru, dilihat dari nilai kompetensi paedagogik guru dalam penguasaan materi pelajaran serta kemampuan dalam keterampilan mengelola kelas. Disamping itu temuan tersebut juga menunjukkan fenomena degradasi keteladanan guru di tengah siswa dan masyarakatnya. Rendahnya kompetensi paedagogik guru, tentu berpengaruh pada rendahnya kinerja guru dalam dunia pendidikan di Indonesia.

Sejalan apa yang disampaikan Azhari (2012), ada empat faktor yang mempengaruhi kinerja guru, yakni (1) kompetensi paedagogik guru baik kompetensi paedagogik paedagogik, kompetensi paedagogik kepribadian, kompetensi paedagogik sosial, maupun kompetensi paedagogik profesional; (2) kejelasan dalam penerimaan atas penjelasan peranan; (3) gaya kepemimpinan kepala sekolah, dan (4) tingkat motivasi kerja. Diantara empat kompetensi paedagogik yang harus dimiliki oleh seorang guru peneliti hanya membatasi kompetensi paedagogik paedagogik yang dinilai mempunyai pengaruh cukup erat dengan kinerja guru.

Danim (2010) mengatakan bahwa kompetensi paedagogik paedagogik merupakan kemampuan yang berkenaan dengan pemahaman peserta didik dan pengelola pembelajaran yang mendidik dan dialogis. Kompetensi pedagogik paedagogik merupakan kompetensi paedagogik yang wajib dimiliki oleh seorang guru profesional yang mencakup tentang pemahaman karakter peserta didik, penguasaan teori belajar, pengembangan kurikulum, kegiatan pembelajaran yang mendidik, pengembangan potensi peserta didik, komunikasi dengan peserta didik.

Berdasarkan fakta dilapangan menunjukkan bahwa kinerja guru belum optimal. Salah satu indikator tersebut adalah output dan proses belajar mengajar belum optima, sehingga berpengaruh terhadap kinerja guru itu sendiri. Rendahnya kinerja guru disebabkan oleh beberapa hal:

1. Belum optimalnya pemahaman tenaga pendidik dalam menciptakan proses pembelajaran berdasarkan prinsip pembelajaran Aktif inovatif kreatif Efektif dan menyenangkan (PAIKEM)

2. Belum terpenuhinya aspek kognitif dan efektif dalam proses pembelajaran dalam menerapkan konsep keilmuan dalam kehidupan sehari-hari.
3. Masih lemahnya pemahaman guru terhadap materi-materi kurikulum yang sesuai dengan standar isi untuk diajarkan kepada siswa.
4. Penggunaan media ajar/alat bantu belum dimanfaatkan sesuai kebutuhan karakteristik sumber belajar.

Sesuai dengan gambaran diatas bahwa tersirat problematika menyangkut proses belajar mengajar, untuk membuat perubahan dalam proses belajar mengajar sehingga dapat meningkatkan kinerja guru, diperlukan yang berkaitan dengan pengawasan dalam proses belajar mengajar, yaitu supervisi yang dilakukan oleh pengawas. Supervisi merupakan usaha mengawasi, mengkoordinasi dan membimbing secara kontinu guru-guru disekolah. Baik secara individual maupun secara koektif, agar lebih efektif dalam mewujudkan seluruh fungsi pengajaran secara kontinu sehingga dapat lebih cepat bersama-sama berpartisipasi dalam masyarakat demokrasi modern.

Supervisi yang baik sangat efektif dalam meningkatkan kualitas sekolah yang tercermin antara lain, meliputi: 1) kualitas manajemen sekolah, 2) kepemimpinan kepala sekolah, 3) pengelolaan pembelajaran, 4) ketersediaan saran dan prasarana yang diperlukan, 5) hasil belajar siswa. Supervisi pengajaran mempunyai peran penting dalam upaya meningkatkan kemampuan profesional kepala sekolah dan para guru, yang akan berdampak terhadap peningkatan mutu proses dan hasil pembelajarn atau mutu pendidikan.

Pengertian diatas mengandung maksud bahwa guru diharapkan dapat berperan aktif sebagai organisator dalam kegiatan pembelajaran, dan juga hendaknya mampu memanfaatkan lingkungan, baik yang ada di kelas maupun yang di luar kelas, yang menunjang terhadap kegiatan pembelajaran sekolah.

Agar kegiatan supervisi dapat berjalan efektif dan optimal, diperlukan kiat-kiat tertentu, antara lain: 1) supervisi pengajaran harus disosialisasikan kepada semua kepala sekolah dan guru, 2) supervisi pengajaran dilaksanakan dengan efektif, 3) mengoptimalkan supervisi pengajaran untuk meningkatkan mutu

pendidikan, yaitu dengan melaksanakan melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, pengendalian/pengawasan dan tindak lanjut.

Peran guru yang begitu besar dalam pendidikan menjadi faktor penting dalam menentukan tinggi rendahnya kualitas hasil belajar. Posisi strategi guru untuk meningkatkan mutu pendidikan sangat dipengaruhi oleh kemampuan paedagogiknya, motivasi kerja, kompetensi pedagogik, kompetensi sosial, kompetensi kepribadian serta kesejahteraaannya. Realisasi dari tugas guru tersebut secara nyata akan tampak dari kinerjanya, sebagai bukti profesionalismenya, karena dengan melihat sikap profesionalnya itu dapat dilihat kualitas dalam pembelajaran.

Pengertian tersebut menunjukkan bahwa supervisi bukanlah kegiatan sesaat seperti inpeksi, tetapi merupakan kegiatan yang kontinu dan berkesinambungan sehingga guru-guru selalu berkembang dalam mengejar tugas dan mampu memecahkan berbagai masalah pendidikan dan pengajaran secara efektif dan efisien. Disamping itu juga diperlukan sikap disiplin dan keterbukaan dari tenaga pendidik sebagai mitra kerja, serta sikap pimpinan yang mau memberi motivasi kepada gurunya untuk meningkatkan kemampuannya (kompetensi paedagogik), sehingga dapat meningkatkan proses pembelajaran, khususnya pada Sekolah Dasar sekecamatan Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan.

Dari paparan diatas, maka segala permasalahan yang muncul dengan segenap kompleksitasnya, perlu ditindaklanjuti dengan penelitian lebih lanjut, agar dapat diketahui pengaruh supervisi kepala sekolah dan kompetensi pedagogik guru terhadap kinerja guru Sekolah Dasar se-Kecamatan Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan.

Mengingat segala keterbatasan peneliti maka tidak semua variabel yang telah dikemukakan dapat dibahas dan diteliti. Sehubungan dengan kondisi tersebut penelitian ini hanya dibatasi dengan dua variabel bebas yakni masalah yang berkaitan dengan supervisi kepala sekolah dan masalah yang berkaitan dengan kompetensi pedagogik, Sedangkan variabel terikatnya adalah kinerja guru. Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini akan dilakukan di Sekolah Dasar Negeri sekecamatan Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan.

Mengacu pada pembatasan masalah yang telah dijelaskan pada uraian di atas, diajukan pertanyaan-pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Apakah terdapat pengaruh supervisi kepala sekolah terhadap kinerja guru SD sekecamatan Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan ?
2. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan kompetensi pedagogik terhadap kinerja guru SD sekecamatan Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan?
3. Apakah terdapat pengaruh supervisi dan kompetensi pedagogik secara bersama-sama terhadap kinerja guru SD sekecamatan Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan?

## **METODE PENELITIAN**

### **Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan pada Sekolah Dasar sekecamatan Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan. Waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari 2022 hingga April 2022.

### **Metode Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan adalah metode survey dengan teknik korelasi (Faradilla, Putra, & Noviana, 2022) dengan variable-variabel bebas yaitu supervisi kepala sekolah (X1) dan kompetensi pedagogik (X2) sedangkan variabel terikatnya adalah kinerja guru (Y).

Analisis hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh supervisi kepala sekolah dan kompetensi pedagogik terhadap kinerja guru adalah menggunakan penelitian kausal-asosiatif, yaitu menyatakan pengaruh yang bersifat sebab akibat antara variable independen (variabel yang mempengaruhi) yaitu (X) dan variabel dependen (yang dipengaruhi) yaitu (Y).

### **Populasi dan Sampel**

Populasi dalam penelitian adalah semua guru yang mengajar di Sekolah Dasar seKecamatan Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan yang berjumlah 328 orang. Jika kita hanya akan meneliti sebagian dari populasi, maka penelitian tersebut disebut penelitian sampel. Sampel adalah sebagian atau wakil populasi

yang diteliti (Arikunto, 2006:131). Sebelum menentukan jumlah sampel peneliti terlebih dahulu menentukan teknik sampling yang digunakan dalam hal ini teknik samplingnya menggunakan *Propotionate Stratifield Random Sampling*. Menurut Sugiyono (2011:120) teknik ini digunakan karena pertimbangan bahwa populasi mempunyai anggota/unsur yang tidak homogen dan bersetara secara proporsional.

Penulis menggunakan rumus Slovin (Riduwan, 2011) untuk penentuan besaran sampel dalam penelitian ini. Rumus Slovin sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n = besaran sampel

N = besaran populasi

e = nilai kritis (batas ketelitian) yang diinginkan (persen kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan penarikan sampel).

Dengan menggunakan nilai kritis (batas ketelitian) 5% atau 0,05 maka ukuran sampel penelitian ini adalah :

$$n = \frac{328}{1 + (328)(0,05)^2}$$

$$n = \frac{328}{1 + 0,82}$$

n = 180,21 dibulatkan jadi 180 orang

$$\begin{aligned} \text{Indeks} &= \frac{180}{328} \\ &= 0,549 \end{aligned}$$

Berdasarkan tabel jumlah populasi 328 maka sampelnya adalah 180 orang. Pengambilan sampel dengan *proportional Stratifield random sampling*.



## **Jenis dan Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian ini adalah :

- a. Data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari objek penelitian yaitu responden dalam hal ini adalah guru Sekolah Dasar seKecamatan Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan melalui penyebaran angket dan hasil UKG. Pengumpulan data dan informasi didapat dengan mengajukan daftar pernyataan (kuesioner) kepada guru untuk hal-hal yang berpengaruh dengan penelitian ini.
- b. Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari UPTD Kecamatan Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan yang berfungsi untuk mendukung data primer dan sifatnya telah tersedia.

## **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan suatu usaha sadar untuk mengumpulkan data yang dilaksanakan secara sistematis dengan prosedur-prosedur. Dalam penelitian ini pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner (angket) untuk variabel supervisi kepala sekolah dan kinerja guru yang disebarkan kepada responden, sedangkan untuk variabel kompetensi pedagogik menggunakan penilaian UKG yang di peroleh dari kepala sekolah.

## **Instrumen Penelitian**

Berdasarkan pada pembahasan sebelumnya, maka dapat diidentifikasi variabel penelitiannya. Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi dua, yaitu : variabel bebas supervisi kepala sekolah (X1) dan kompetensi pedagogik (X2) sedangkan variabel terikatnya adalah kinerja guru (Y). Setiap jawaban dihubungkan dengan bentuk pernyataan atau dukungan sikap yang diungkapkan dengan kata-kata.

## **Kinerja Guru (Y)**

Kinerja guru adalah tindakan atau kegiatan yang dilaksanakan guru Sekolah Dasar seKecamatan Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan dalam menyelesaikan tugas dan tanggung jawab sesuai dengan tahap-tahap dan

prosedur untuk mencapai target yang telah ditetapkan. Dengan indikator : (1) menguasai bahan ajar (2) merencanakan proses belajar mengajar (3) melaksanakan dan mengelola proses belajar mengajar, (4) melakukan evaluasi atau penilaian, dan (5) melaksanakan bimbingan belajar (perbaikan dan pengayaan).

### **Supervisi Kepala Sekolah (X1)**

Supervisi kepala sekolah adalah proses pembinaan yang dilakukan oleh kepala sekolah kepada guru-guru Sekolah Dasar seKecamatan Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan dalam rangka memperbaiki kegiatan proses belajar-mengajar. Dengan indikator : 1) Menggugah kesadaran guru untuk melakukan pekerjaan yang lebih baik, 2) Membangun pengertian atas apa yang harus dilakukan, 3) Mengawasi jalannya kegiatan pelaksanaan dari hasil yang telah dibicarakan bersama. 4) Menilai dan membetulkan yang perlu dijalankan agar lebih baik, 5) Uji sukses pekerjaan guru, dengan mengamati bagaimana murid memahami dan menerimanya.

### **Kompetensi Pedagogik (X2)**

Kompetensi pedagogik adalah pemahaman guru Sekolah Dasar seKecamatan Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya dengan indikator : (1) kemampuan guru dalam mengenal karakteristik anak didik, (2) menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik, (3) pengembangan kurikulum, (4) kegiatan pembelajaran yang mendidik, (5) memahami dan mengembangkan potensi peserta didik, (6) komunikasi dengan peserta didik, (7) Penilaian dan evaluasi.

### **Uji Coba Instrumen**

Uji coba instrumen dilakukan pada 30 responden penelitian, uji coba dilakukan pada guru Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan. Uji coba dilakukan untuk melihat validitas dan reliabilitas

instrumen. Instrumen yang valid dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat. (Arikunto, 2006:168). Reliabilitas instrumen menunjukkan pada suatu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai pengumpul data karena instrumen sudah baik (Arikunto, 2006:178).

### **Teknik Analisis Data**

Teknik pengumpulan data mengenai variabel bebas dan terikat, dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data angket, yang digunakan untuk mengolah data dalam penelitian ini adalah teknik analisis statistik deskriptif dan statistik inferensial. Guna memberikan gambaran tentang distribusi frekuensi, histogram data, modus, media, nilai rata-rata dan simpangan baku. Data penelitian ini dianalisis dengan menggunakan program SPSS Versi 23.

Sebelum dilakukan analisis inferensial, maka dilakukan pengujian, dan sebelum dilakukan pengujian hipotesis dilakukan uji persyaratan analisis terlebih, yaitu uji normalitas menggunakan uji statistik *Kolmogrov-Smirnov* (K-S) dengan bantuan SPSS Versi 20. Uji linearitas digunakan untuk melihat apakah spesifik model yang digunakan sudah benar atau tidak. Dengan uji linearitas akan diperoleh informasi apakah model empiris sebaiknya linear, kuadrat, atau kubik (Ghozali, 2007). Jika nilai signifikansi pada tabel ANOVA  $< 0,05$  maka model sebaiknya berbentuk linear. Jika data berbentuk linear maka penggunaan analisis regresi pada pengujian hipotesis dapat dipertanggungjawabkan, namun jika tidak linear maka harus digunakan analisis non linear. Kemudian dilanjutkan dengan uji hipotesis.

Pengujian hipotesis statistik dalam penelitian ini dengan menggunakan notasi sebagai berikut:

1. Hipotesis Statistik pertama :

$H_0 : \rho_{yx1} \leq 0$ , tidak terdapat pengaruh yang signifikan supervisi kepala sekolah terhadap kinerja guru.

$H_a : \rho_{yx1} > 0$ , terdapat pengaruh yang signifikan supervisi kepala sekolah terhadap kinerja guru.

2. Hipotesis Statistik kedua :

$H_0 : \rho_{yx2} \leq 0$ , tidak terdapat pengaruh yang signifikan kompetensi pedagogik terhadap kinerja guru.

$H_a : \rho_{yx2} > 0$ , terdapat pengaruh yang signifikan kompetensi pedagogik terhadap kinerja guru.

3. Hipotesis Statistik ketiga :

$H_0 : \rho_{yx1x2} \leq 0$ , tidak terdapat pengaruh yang signifikan supervisi kepala sekolah dan kompetensi pedagogik terhadap kinerja guru.

$H_a : \rho_{yx1x2} > 0$ , terdapat pengaruh yang signifikan supervisi kepala sekolah dan kompetensi pedagogik terhadap kinerja guru.

Keterangan :

$H_0$  = Hipotesis nol

$H_a$  = Hipotesis alternatif

$\rho_{yx1}$  = Koefisien regresi supervisi kepala sekolah ( $X_1$ ) terhadap kinerja guru ( $Y$ )

$\rho_{yx2}$  = Koefisien regresi kompetensi pedagogik ( $X_2$ ) terhadap kinerja guru ( $Y$ )

$\rho_{yx1.x2}$  = Koefisien regresi supervisi kepala sekolah ( $X_1$ ) dan kompetensi pedagogik ( $X_2$ ) terhadap kinerja guru ( $Y$ )

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

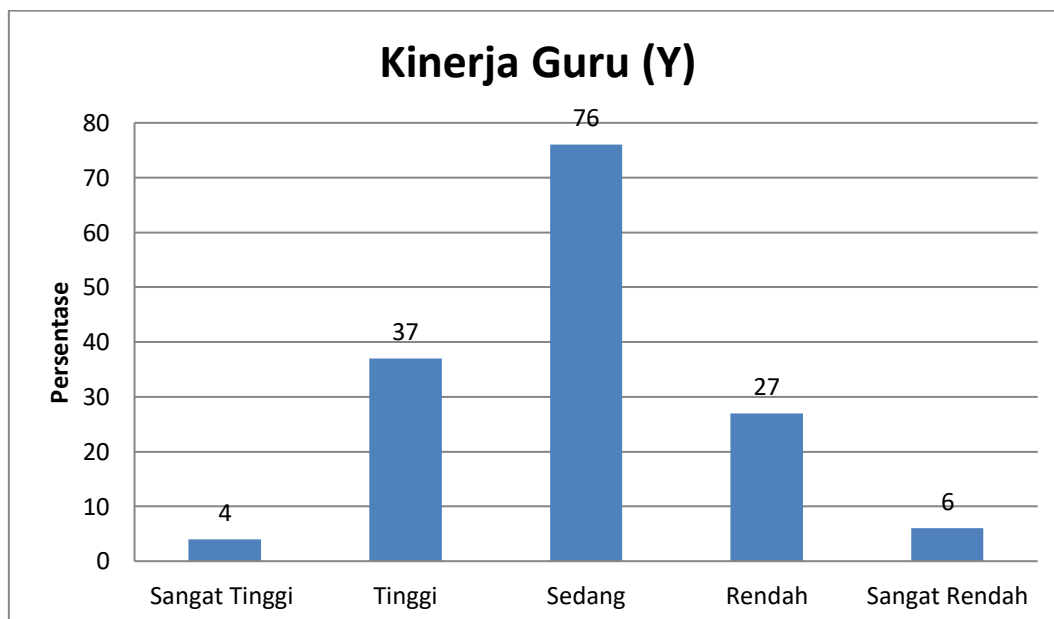
Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang positif dan signifikan supervisi kepala sekolah dan kompetensi pedagogik guru terhadap kinerja guru Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan. Untuk mengetahui hal tersebut maka akan dibahas secara berturut-turut mengenai : 1) Deskripsi data dari masing-masing variabel; 2) Pengujian persyaratan analisis; 3) Pengujian hipotesis; 4) Pembahasan hasil penelitian; dan 5) Keterbatasan penelitian. Namun sebelum itu telah dilakukan uji validitas dan reliabilitas instrumen.

## Deskripsi Data

Data penelitian ini meliputi 3 variabel, yaitu variabel supervisi kepala sekolah ( $X_1$ ), kompetensi pedagogik ( $X_2$ ) dan kinerja guru ( $Y$ ). Secara singkat dapat dinyatakan bahwa deskripsi data ini mengungkapkan informasi tentang rata-rata (mean), nilai tengah (median), angka yang sering muncul (modus), simpangan baku (standar deviasi), keragaman (variansi), rentang data (range), nilai terendah (minimum), nilai tertinggi (maximum).

## Deskripsi Data Kinerja Guru (Y)

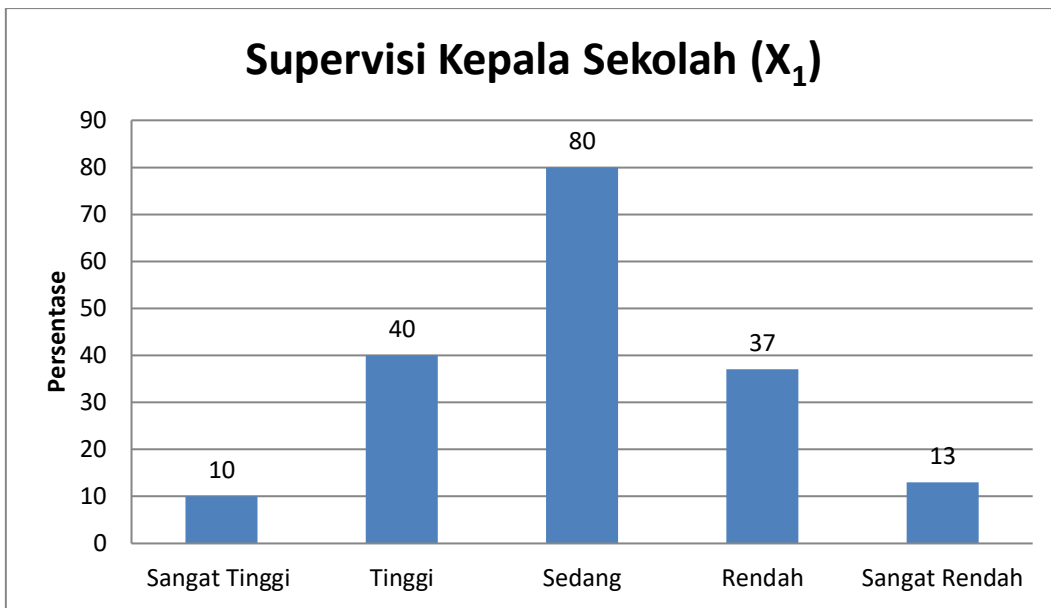
Penyebaran distribusi frekuensi dari kinerja guru Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan dapat ditunjukkan pada gambar 1. Kinerja guru berada pada kategori sedang.



Gambar 1. Diagram Batang Sebaran Data Variabel Y

## Deskripsi Data Supervisi Kepala Sekolah ( $X_1$ )

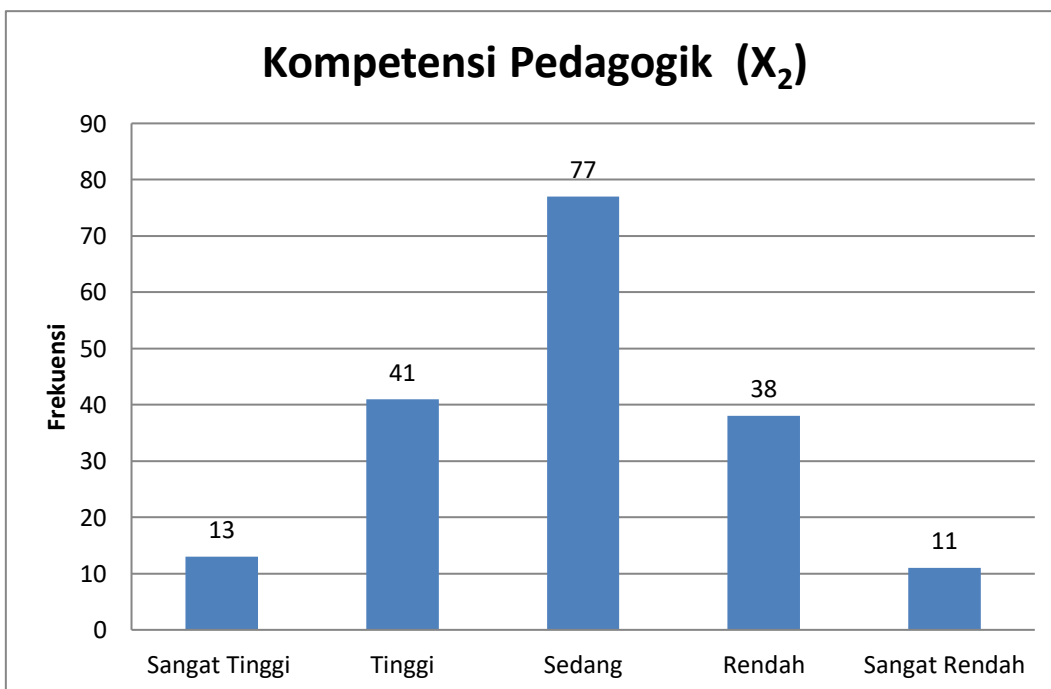
Penyebaran distribusi frekuensi dari supervisi kepala sekolah SD Negeri se-Kecamatan Pangkalan Kerinci ditunjukkan pada gambar 2. Supervisi kepala sekolah berada pada kategori sedang.



Gambar 2. Diagram Batang Frekuensi Skor Variabel  $X_1$

### Deskripsi Data Kompetensi Pedagogik ( $X_2$ )

Penyebaran distribusi frekuensi dari kompetensi pedagogik guru Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan dapat ditunjukkan pada gambar 3. Kompetensi pedagogik guru berada pada kategori sedang.



Gambar 3. Diagram Batang Sebaran Data Variabel  $X_2$

## Pengujian Persyaratan Analisis

Analisis data untuk menguji hipotesis penelitian dilakukan dengan menggunakan analisis statistik parametrik, yaitu analisis regresi dan korelasi sederhana dan berganda. Sebelum melakukan uji statistika parametrik terlebih dahulu peneliti melakukan uji persyaratan analisis yaitu uji normalitas. Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui normal tidaknya sebaran data yang akan dianalisis. Data tersebut meliputi variabel kinerja guru (Y), supervisi kepala sekolah ( $X_1$ ) dan kompetensi pedagogik ( $X_2$ ). Uji normalitas menggunakan SPSS versi 23.

## Uji Normalitas

Hasil uji normalitas disajikan pada tabel 1. Hasil signifikansi variabel kinerja guru (Y) berdistribusi normal, karena nilai sig lebih besar dari nilai alpha ( $0,200 > 0,05$ ), variabel supervisi kepala sekolah ( $X_1$ ) berdistribusi normal karena sig lebih besar dari nilai alpha ( $0,200 > 0,05$ ), dan variabel kompetensi pedagogik ( $X_2$ ) juga berdistribusi normal, karena nilai sig lebih besar dari nilai alpha ( $0,064 > 0,05$ ). Nilai signifikansi masing-masing variabel ini  $> 0,05$  yang berarti bahwa  $H_0$  diterima atau data dari masing-masing variabel berdistribusi normal. Dengan demikian, persyaratan analisis regresi terpenuhi.

**Tabel 1. Pengujian Normalitas Supervisi Kepala Sekolah, Kompetensi Pedagogik terhadap Kinerja Guru**

No	Variabel	Sig ( <i>Kolmogorov-Smirnov</i> )
1	Supervisi Kepala Sekolah ( $X_1$ )	0,200
2	Kompetensi Pedagogik ( $X_2$ )	0,064
3	Kinerja Guru (Y)	0,200

## Uji Linieritas

Tabel 2 menyajikan ANOVA yang digunakan untuk uji linieritas supervisi kepala sekolah terhadap kinerja guru. Hasil uji linearitas menunjukkan bahwa data berdistribusi normal antara supervisi kepala sekolah terhadap kinerja guru.

**Tabel 2. Hasil Uji Linieritas untuk Data Supervisi Kepala Sekolah ( $X_1$ ) terhadap Kinerja Guru (Y)**

Y dan $X_1$	F	Sig
Linearity	15,389	0,000
Deviation from Linearity	2,388	0,001

Hasil yang sama juga ditunjukkan pada pengujian nilearitas antara kompetensi pedagogic dengan kinerja guru. Hasil ini disajikan pada tabel 3.

**Tabel 3. Hasil Uji Linieritas untuk Data Kompetensi Pedagogik ( $X_2$ ) terhadap Kinerja Guru (Y)**

Y dan $X_2$	F	Sig
Linearity	14,100	0,000
Deviation from Linearity	1,801	0,029

### **Pengujian Hipotesis Penelitian**

Pengujian hipotesis dalam penelitian bertujuan untuk menguji tiga hipotesis yang dirumuskan di Bab III yaitu : (1) Pengaruh supervise kepala sekolah ( $X_1$ ) terhadap kinerja guru (Y), (2) Pengaruh kompetensi pedagogik ( $X_2$ ) terhadap kinerja guru (Y), (3) Pengaruh supervisi kepala sekolah ( $X_1$ ) dan kompetensi pedagogik ( $X_2$ ) secara bersama-sama terhadap kinerja guru (Y). Teknik statistik yang digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel-variabel tersebut adalah teknik statistik korelasi *product moment* dan regresi berganda, secara sederhana dan berganda. Tekhnik ini digunakan untuk menguji besarnya pengaruh dari variabel (X) terhadap variabel (Y).

### **Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah ( $X_1$ ) terhadap Kinerja Guru (Y)**

Hipotesis pertama yang akan diuji adalah : “terdapat pengaruh positif dan signifikan antara supervisi kepala sekolah ( $X_1$ ) dengan kinerja guru (Y)”.



Selanjutnya untuk mengetahui derajat keberartian persamaan regresi sederhana tersebut dilakukan pengujian signifikansi dan linieritas persamaan dengan uji F sebagaimana disajikan pada tabel 4 berikut :

**Tabel 4. Hasil uji F hitung dengan Regresi Linier Untuk Data Supervisi Kepala Sekolah ( $X_1$ ) dengan Kinerja Guru (Y)**

Sumber variasi	Jumlah Kuadrat	Df	F <sub>hitung</sub>	F <sub>tabel</sub> (0,05)
Regresi	1867,463	1	266,623	3,05
Residual	1246,737	178		
Total	3114,200	179		

Berdasarkan hasil  $F_{hitung}$  266,623  $F_{tabel}$  3,05 dengan taraf signifikan 0,000 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima artinya terdapat pengaruh yang positif antara supervisi kepala sekolah terhadap kinerja guru. Hasil pengujian kekuatan pengaruh supervisi kepala sekolah terhadap kinerja guru yaitu sebesar 60%.

Berdasarkan tabel 5, pengaruh supervisi kepala sekolah ( $X_1$ ) terhadap kinerja guru (Y) ditunjukkan oleh persamaan regresi yaitu :

$$Y = a + bx$$

$$\hat{Y} = 39,752 + 0,684 X_1$$

**Tabel 5. Koefisien Regresi Linier  $X_1$  dengan Y**

Model	B	t <sub>hitung</sub>	t <sub>tabel</sub>
(Konstan)	39,752	11,275	1,653
Supervisi Kepala Sekolah ( $X_1$ )	0,684	16,329	

Berdasarkan persamaan diatas dapat diartikan bahwa konstanta sebesar 39,752 ini artinya jika supervisi kepala sekolah ( $X_1$ ) nilainya 0, maka kinerja guru (Y) nilainya sebesar 39,752, koefisien regresi variabel supervisi kepala sekolah ( $X_1$ ) sebesar 0,684 ini berarti supervisi kepala sekolah ( $X_1$ ) mengalami kenaikan 1 satuan, maka nilai kinerja guru akan mengalami kenaikan sebesar 0,684, koefisien bernilai positif antara nilai supervisi kepala sekolah ( $X_1$ ) dengan kinerja guru (Y). Semakin tinggi nilai angka supervisi kepala sekolah ( $X_1$ ) maka semakin meningkatkan kinerja guru (Y).

Selanjutnya, berdasarkan tabel 5 dapat dilihat bahwa nilai  $t_{hitung} = 11,275$ , diketahui  $n = 180$  maka  $(df) n-k-1$  atau  $180-2-1 = 177$ . Dibandingkan dengan nilai  $t_{tabel}$  pada  $df = 177$  dengan taraf signifikan 5% maka di dapat nilai  $t_{tabel} = 1,653$ . Kemudian dibandingkan antara  $t_{tabel}$  dengan  $t_{hitung}$  di dapat  $t_{hitung} (11,275) > t_{tabel} (1,653)$ . Dengan demikian karena  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, maka ada pengaruh secara signifikan antara supervisi kepala sekolah ( $X_1$ ) dengan kinerja guru. Jadi dalam kasus ini dapat disimpulkan bahwa supervisi kepala sekolah ( $X_1$ ) berpengaruh terhadap kinerja guru.

Dari koefisien korelasi 0,774 dapat pula diketahui koefisien determinasi ( $r^2$ ) sebesar 0,600, atau 60 % (Tabel 6). Hal ini berarti 60 % variasi menguat atau melemahnya kinerja guru ditentukan oleh supervise kepala sekolah. Jadi pengaruh yang di hasilkan supervisi kepala sekolah terhadap kinerja guru sebesar 60%.

**Tabel 6. Koefisien Korelasi dan Determinasi antara Supervisi Kepala Sekolah ( $X_1$ ) dengan Kinerja Guru (Y)**

No	Perhitungan	Hasil
1	Korelasi (r)	0,774
2	Determinasi	0,600

### **Pengaruh Kompetensi Pedagogik ( $X_2$ ) terhadap Kinerja Guru (Y)**

Hipotesis pertama yang akan diuji adalah : “terdapat pengaruh positif dan signifikan antara kompetensi pedagogik ( $X_2$ ) dengan kinerja guru (Y)”. Selanjutnya untuk mengetahui derajat keberartian persamaan regresi sederhana tersebut dilakukan pengujian signifikansi dan linieritas persamaan dengan uji F sebagaimana disajikan pada tabel 7 berikut :

**Tabel 7. Hasil uji F hitung dengan Regresi Linier Untuk Data Kompetensi Pedagogik ( $X_2$ ) dengan Kinerja Guru (Y)**

Sumber variasi	Jumlah Kuadrat	Df	$F_{hitung}$	$F_{tabel} (0,05)$
Regresi	1713,747	1	217,820	3,05
Residual	1400,453	178		
Total	3114,200	179		

Berdasarkan hasil  $F_{hitung}$  217,820  $F_{tabel}$  3,05 dengan taraf signifikansi 0,000. Maka  $H_0$  diterima, yang artinya terdapat pengaruh yang positif antara kompetensi pedagogik terhadap kinerja guru. Hasil perhitungan mengenai kekuatan hubungan antara kompetensi pedagogic ( $X_2$ ) dengan kinerja guru (Y) ditunjukkan oleh koefisien korelasi = 0,742 dan kekuatan hubungan ditunjukkan oleh koefisien determinasi = 0,550.

Berdasarkan tabel 8, pengaruh kompetensi pedagogic ( $X_2$ ) terhadap kinerja guru (Y) ditunjukkan oleh persamaan regresi yaitu :

$$Y = a + bx$$

$$\hat{Y} = 26,463 + 0,817 X_2$$

**Tabel 8. Koefisien Regresi Linier  $X_2$  dengan Y**

Model	B	$t_{hitung}$	$t_{tabel}$
(Konstan)	26,463	5,513	1,653
Kompetensi Pedagogik ( $X_2$ )	0,817	14,759	

Berdasarkan persamaan diatas dapat diartikan bahwa konstanta sebesar 26,463 ini artinya jika kompetensi pedagogik ( $X_2$ ) nilainya 0, maka kinerja guru (Y) nilainya sebesar 26,463, koefisien regresi variabel kompetensi pedagogik ( $X_2$ ) sebesar 0,817 ini berarti kompetensi pedagogik ( $X_2$ ) mengalami kenaikan 1 satuan, maka nilai kinerja guru akan mengalami kenaikan sebesar 0,817, koefisien bernilai positif antara nilai kompetensi pedagogik dengan kinerja guru. Semakin

tinggi nilai angka kompetensi pedagogic maka semakin meningkatkan kinerja guru.

Selanjutnya, berdasarkan tabel 4.16 dapat dilihat bahawa nilai  $t_{hitung} = 5,513$ , diketahui  $n = 180$  maka  $(df) n-k-1$  atau  $180-2-1 = 177$ . Dibandingkan dengan nilai  $t_{tabel}$  pada  $df = 177$  dengan taraf signifikan 5% maka di dapat nilai  $t_{tabel} = 1,653$ . Kemudian dibandingkan antara  $t_{tabel}$  dengan  $t_{hitung}$  di dapat  $t_{hitung} (5,513) > t_{tabel} (1,653)$ . Dengan demikian karena  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, maka ada pengaruh secara signifikan antara kompetensi pedagogik ( $X_2$ ) dengan kinerja guru ( $Y$ ). Jadi dalam kasus ini dapat disimpulkan bahwa kompetensi pedagogik ( $X_2$ ) berpengaruh terhadap kinerja guru ( $Y$ ) (Gambar 9).

**Tabel 9. Koefisien Korelasi dan Determinasi antara Kompetensi Pedagogik ( $X_2$ ) dengan Kinerja Guru ( $Y$ )**

No	Perhitungan	Hasil
1	Korelasi ( $r$ )	0,511
2	Determinasi	0,261

Dari koefisien korelasi 0,511 dapat pula diketahui koefisien determinasi ( $r^2$ ) sebesar 0,261 atau 26,1 %. Hal ini berarti 26,1 % variasi menguat atau melemahnya kinerja guru ditentukan oleh kompetensi pedagogik. Jadi pengaruh yang di hasilkan kompetensi pedagogik terhadap kinerja guru sebesar 26,1 %.

### **Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah ( $X_1$ ) dan Kompetensi Pedagogik ( $X_2$ ) terhadap Kinerja Guru ( $Y$ )**

Hipotesis pertama yang akan diuji adalah : “terdapat pengaruh positif dan signifikan antara supervisi kepala sekolah ( $X_1$ ) dan kompetensi pedagogik ( $X_2$ ) secara bersama-sama dengan kinerja guru ( $Y$ )” (Table 10).

**Tabel 10. ANOVA untuk Uji Signifikansi Regresi Ganda Supervisi Kepala Sekolah ( $X_1$ ) dan Kompetensi Pedagogik ( $X_2$ ) dengan Kinerja Guru (Y)**

Sumber variasi	Jumlah Kuadrat	Df	$F_{hitung}$	$F_{tabel} (0,05)$
Regresi	2193,702	2	210,910	3,05
Residual	920,498	177		
Total	3114,200	179		

Berdasarkan hasil  $F_{hitung}$  210,910  $F_{tabel}$  3,05 Maka  $H_0$  diterima yang menjelaskan bahwa supervisi kepala sekolah ( $X_1$ ) dan kompetensi pedagogik ( $X_2$ ) secara bersama-sama mempunyai hubungan yang signifikan terhadap kinerja guru (Y) (Table 11).

**Tabel 11. Hasil Pengujian Kekuatan Hubungan Supervisi Kepala Sekolah ( $X_1$ ) dan Kompetensi Pedagogik ( $X_2$ ) dengan Kinerja Guru (Y)**

Koefisien Korelasi	Kuadrat Koefisien Korelasi	Persentase	Pengatur Kuadrat Koefisien Korelasi	Taksiran Standar Error
0,839 <sup>a</sup>	0,704	70,4 %	0,701	2,280

Berdasarkan data pada tabel 11 hasil perhitungan kekuatan hubungan antara supervisi kepala sekolah ( $X_1$ ) dan kompetensi pedagogik ( $X_2$ ) dengan kinerja guru (Y) ditunjukkan oleh koefisien korelasi ganda yakni  $r_{y1,2}$  0,839. Ini memberikan arti bahwa semakin tinggi supervisi kepala sekolah ( $X_1$ ) dan kompetensi pedagogik ( $X_2$ ), semakin tinggi pula kinerja guru.

Berdasarkan data pada tabel 12 hasil perhitungan diperoleh persamaan regresi berganda yang menyatakan hubungan fungsional antara supervisi kepala sekolah ( $X_1$ ) dan kompetensi pedagogik ( $X_2$ ) secara bersama-sama dengan kinerja guru (Y) ditunjukkan dengan persamaan regresi  $\hat{Y} = 19,531 + 0,449 X_1 + 0,462 X_2$ . Selain itu persamaan regresi  $\hat{Y} = 19,531 + 0,449 X_1 + 0,462 X_2$  sangat signifikan. Ini berarti bahwa setiap peningkatan 1 satuan skor supervise kepala

sekolah dan kompetensi pedagogik secara bersama-sama dapat meningkatkan skor kinerja guru masing-masing 0,449 dan 0,462 pada konstanta 19,531.

**Tabel 12. Hasil Pengujian Regresi Berganda Supervisi Kepala Sekolah ( $X_1$ ) dan Kompetensi Pedagogik ( $X_2$ ) dengan Kinerja Guru (Y)**

Model	B	$t_{hitung}$	$t_{tabel}$
(Konstan)	19,531	4,922	1,653
Supervisi Kepala Sekolah ( $X_1$ )	0,449	9,607	
Kompetensi Pedagogik ( $X_2$ )	0,462	7,920	

Persamaan regresinya sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

$$\hat{Y} = 19,531 + 0,449 X_1 + 0,462 X_2$$

Berdasarkan persamaan diatas dapat disimpulkan bahwa konstanta sebesar 19,531 ini artinya jika supervisi kepala sekolah ( $X_1$ ) dan kompetensi pedagogik ( $X_2$ ) nilainya adalah 0, maka tingkat (Y) nilainya adalah 19,531 artinya nilai supervisi kepala sekolah ( $X_1$ ) sebesar 0,449 artinya jika nilai supervisi kepala sekolah ( $X_1$ ) mengalami kenaikan 1 satuan, maka tingkat kinerja guru (Y) nilainya adalah 0,449 dengan asumsi variabel independennya tetap. Koefisien regresi variabel kompetensi pedagogik ( $X_2$ ) sebesar 0,462 artinya jika kompetensi pedagogik ( $X_2$ ) mengalami kenaikan 1%, maka kinerja guru (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 0,462 dengan asumsi variabel independen lainnya tetap.

Selanjutnya, berdasarkan tabel 4.20 dapat dilihat bahawa nilai  $t_{hitung} = 4,922$ , diketahui  $n = 180$  maka (df)  $n - k - 1$  atau  $180 - 2 - 1 = 177$ . Dibandingkan dengan nilai  $t_{tabel}$  pada  $df = 177$  dengan taraf signifikan 5% maka di dapat nilai  $t_{tabel} = 1,653$ . Kemudian dibandingkan antara  $t_{tabel}$  dengan  $t_{hitung}$  di dapat  $t_{hitung} (4,922) > t_{tabel} (1,653)$ . Dengan demikian karena  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, maka ada pengaruh secara signifikan antara supervisi kepala sekolah ( $X_1$ ) dan kompetensi pedagogik ( $X_2$ ) terhadap kinerja guru. Jadi dalam kasus ini dapat disimpulkan bahwa supervisi kepala sekolah ( $X_1$ ) dan kompetensi pedagogik ( $X_2$ ) berpengaruh terhadap kinerja guru.

Pada output *Model Summary* dari hasil analisis regresi linier diperoleh angka  $R^2$  (*R Square*) sebesar 0,704 atau (70,4 %) (Tabel 13). Hal ini menunjukkan bahwa persentase sumbangan pengaruh variabel independen (supervisi kepala sekolah dan kompetensi pedagogik) terhadap variabel dependen (kinerja guru) sebesar 70,4%. Atau variasi variabel independen yang digunakan dalam model (supervisi kepala sekolah dan kompetensi pedagogik) mampu menjelaskan sebesar 70,4% variasi variabel dependen (kinerja guru). Sedangkan 29,6 % dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan pada model penelitian ini.

**Tabel 13 Uji Signifikansi Koefisien Korelasi Ganda Supervisi Kepala Sekolah ( $X_1$ ) dan Kompetensi Pedagogik ( $X_2$ ) dengan Kinerja Guru (Y)**

No	Perhitungan	Hasil
1	Korelasi (r)	0,839
2	Determinasi ( $r^2$ )	0,704

Hasil perhitungan koefisien determinasi adalah  $r_{y1.2}^2 = 0,839^2 = 0,704$  atau 70,4%. Ini berarti bahwa sebesar 70,4% variasi variabel kinerja guru dalam persamaan regresi ganda dapat dijelaskan oleh supervisi kepala sekolah ( $X_1$ ) dan kompetensi pedagogik ( $X_2$ ) secara bersama-sama melalui persamaan regresi  $\hat{Y} = 19,531 + 0,449 X_1 + 0,462 X_2$ .

Peningkatan pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat dapat dilihat berdasarkan urutan besarnya koefisien korelasi parsial sebagaimana yang terlihat pada tabel 14 berikut :

**Tabel 14 Urutan Peringkat menurut besarnya koefisien regresi**

No	Koefisien Regresi	Peringkat
1	$r_{y,2,1} = 0,462$	Pertama
2	$r_{y,1,2} = 0,449$	Kedua

Tabel 14. diatas menunjukkan bahwa koefisien regresi yang lebih tinggi adalah variabel kompetensi pedagogik ( $X_2$ ) dibandingkan supervisi kepala sekolah ( $X_1$ ) artinya kompetensi pedagogik ( $X_2$ ) mempunyai pengaruh yang lebih kuat dalam meningkatkan kinerja guru. Berdasarkan tabel tersebut ternyata koefisien regresi variabel kompetensi pedagogik ( $X_2$ ) dengan  $r_{y,2,1} = 0,462$  merupakan peringkat pertama, sedangkan koefisien regresi variabel supervisi kepala sekolah ( $X_1$ ) dengan  $r_{y,1,2} = 0,449$  merupakan peringkat kedua.

## **Pembahasan Hasil Penelitian**

### **Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah ( $X_1$ ) terhadap Kinerja Guru ( $Y$ )**

Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara supervisi kepala sekolah ( $X_1$ ) dengan kinerja guru ( $Y$ ). Dibuktikan dengan hasil uji  $F_{hitung} 266,623 \geq F_{tabel} 3,05$  dari  $(df) = 177$  dengan taraf signifikan 0,000 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima artinya terdapat pengaruh yang positif antara supervisi kepala sekolah terhadap kinerja guru.

Hasil pengujian pertama menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara supervisi kepala sekolah terhadap kinerja guru yang ditunjukkan oleh nilai sebesar 0,600 (60 %). Ini artinya 60 % variasi menguat atau melemahnya kinerja guru ditentukan oleh supervisi kepala sekolah. Pola pengaruh antara kedua variabel ini dinyatakan oleh persamaan regresi  $\hat{Y} = 39,752 + 0,684 X_1$  yang memberikan informasi bahwa setiap perubahan satu tingkat supervisi kepala sekolah akan dapat mengakibatkan terjadinya perubahan pada kinerja guru.

Berdasarkan hasil statistik tersebut menunjukkan bahwa supervisi kepala sekolah memberi pengaruh terhadap kinerja guru, dapat disimpulkan bahwa supervise kepala sekolah berpengaruh positif terhadap kinerja guru, artinya semakin baik supervisi kepala sekolah maka semakin baik pula kinerja guru Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan

Hasil penelitian di atas sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Badrudin (2014) yang berjudul Pengaruh Supervisi dan Motivasi Kerja terhadap Kinerja Guru pada MTs Negeri Anyar Kabupaten Serang Propinsi Banten. Hasil



penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dan positif antara supervisi dan motivasi kerja terhadap kinerja guru. Pernyataan tersebut sesuai dengan pendapat yang dikemukakan Arikunto dan Hadiyanto dalam Fetrianis (2013) bahwa supervisi adalah melakukan pembinaan kepada sekolah pada umumnya dan guru pada khususnya agar kualitas pembelajarannya meningkat dan agar mereka berkembang kemampuannya secara optimal.

### **Pengaruh Kompetensi Pedagogik ( $X_2$ ) terhadap Kinerja Guru (Y)**

Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara kompetensi pedagogik ( $X_2$ ) dengan kinerja guru (Y). Dibuktikan dengan hasil uji  $F_{hitung}$  217,820  $F_{tabel}$  3,05 dengan taraf signifikansi 0,000. Maka  $H_0$  diterima, yang artinya terdapat hubungan yang positif kompetensi pedagogik terhadap kinerja guru.

Hasil pengujian kedua menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara kompetensi pedagogik terhadap kinerja guru yang ditunjukkan oleh nilai koefisien determinasi ( $r^2$ ) sebesar 0,550 (55%). Ini artinya 55% variasi menguat atau melemahnya kinerja guru ditentukan oleh kompetensi pedagogik. Pola pengaruh antara kedua variabel ini dinyatakan oleh persamaan regresi  $\hat{Y} = 26.463 + 0,817 X_2$  yang memberikan informasi bahwa setiap perubahan satu tingkat kompetensi pedagogik akan dapat mengakibatkan terjadinya perubahan pada kinerja guru.

### **Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah ( $X_1$ ) dan Kompetensi pedagogik ( $X_2$ ) terhadap Kinerja Guru (Y)**

Hasil pengujian ketiga menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara supervisi kepala sekolah dan kompetensi pedagogik terhadap kinerja guru yang ditunjukkan oleh  $R^2$  (*R Square*) sebesar 0,704 (70,4%). Hal ini menunjukkan bahwa persentase sumbangan pengaruh variabel independen (supervisi kepala sekolah dan kompetensi pedagogik) terhadap variabel dependen (kinerja guru) sebesar 70,4%. Ini artinya 70,4 % variasi menguat atau melemahnya kinerja guru ditentukan oleh supervisi kepala sekolah dan kompetensi pedagogik. Pola pengaruh antara kedua variabel ini dinyatakan

oleh persamaan regresi  $19,531 + 0,449 X_1 + 0,462 X_2$  yang memberikan informasi bahwa setiap perubahan satu tingkat supervisi kepala sekolah dan kompetensi pedagogik akan dapat mengakibatkan terjadinya perubahan pada kinerja guru.

Dari hasil persamaan tersebut menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik memiliki pengaruh yang lebih dominan dari pada supervisi kepala sekolah. Namun secara bersama-sama supervisi kepala sekolah dan kompetensi pedagogik memberikan pengaruh yang sangat signifikan terhadap kinerja guru artinya supervisi kepala sekolah dan kompetensi pedagogik memberikan pengaruh terhadap kinerja guru di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Lusi Susanti (2016) dengan judul penelitian pengaruh supervisi dan integritas terhadap kinerja guru Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Salo Kabupaten Kampar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) terdapat pengaruh positif antara supervisi terhadap kinerja guru; (2) terdapat pengaruh positif antara integritas terhadap kinerja guru; dan (3) terdapat pengaruh positif antara supervisi dan integritas secara bersama-sama terhadap kinerja guru.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, analisis dan uji hipotesis yang ada dalam penelitian ini, maka dapat ditarik kesimpulan. Supervisi kepala sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan. Artinya bila supervisi kepala sekolah ditingkatkan maka kinerja guru akan meningkat, sebaliknya semakin rendah supervisi kepala sekolah maka semakin rendahlah kinerja guru. Kompetensi pedagogik berpengaruh yang positif dan signifikan terhadap kinerja guru Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan. Artinya kompetensi pedagogik ditingkatkan maka kinerja guru akan meningkat, sebaliknya semakin rendah kompetensi pedagogik maka semakin rendahlah kinerja guru. Supervisi kepala sekolah dan kompetensi pedagogik secara bersama-sama berpengaruh yang positif dan signifikan

terhadap kinerja guru Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan. Artinya bila supervisi kepala sekolah dan kompetensi pedagogik ditingkatkan maka kinerja guru akan meningkat, sebaliknya semakin rendah supervisi kepala sekolah dan kompetensi pedagogik maka semakin rendahlah kinerja guru.

Dengan demikian dapat diketahui bahwa ketiga hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini dapat diterima, yaitu supervisi kepala sekolah dan kompetensi pedagogik secara sendiri-sendiri maupun secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang berarti dengan kinerja guru.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azhari, R. (2012). *Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru*. Medan: Universitas Negeri Medan.
- Badrudin. (2014). *Dasar-dasar manajemen*. Bandung: Alfabeta
- Danim, S. (2010). *Profesionalisasi dan Etika Profesi Guru*. Bandung: Alfabeta.
- Faradilla, N., Putra, Z. H., Noviana, E. (2022). The Relationship between Self-Efficiency and Mathematical Knowledge of 3-D Shapes of Fifth Grade of Elementary School. *Journal of Teaching and Learning in Elementary Education*, 5(1), 34-47. <http://dx.doi.org/10.33578/jtlee.v5i1.7906>
- Fetrianis. (2013). Persepsi Guru tentang Pelaksanaan Supervisi Pembelajaran oleh Kepala Sekolah di SMP Negeri Kecamatan Lareh Sago Halaban Kabupaten Lima Puluh Kota. *Jurnal Bahana Manajemen Pendidikan*, 1(1).
- Ghozali, I. (2007). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Musfah, J. (2011). *Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktik*. Jakarta: Kencana.
- Riduwan. (2011). *Rumus dan Data dalam Aplikasi Statistika*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, S. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Syafruddin, S. E., Periansya, S. E., Farida, E. A., Nanang Tawaf, S. T., Palupi, F. H., ST, S., ... & Satriadi, S. (2022). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. CV Rey Media Grafika.

Undang-Undang Republik Indonesia. Nomor 22 Tahun 1999. tentang Pemerintahan Daerah. Presiden Republik Indonesia.